

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang mengacu kepada tindakan guru ketika melaksanakan pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini senada dengan pernyataan Suharjono dalam (Arikunto, 2006) yang mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik belajar”. Sedangkan menurut Wardhani (2007) mendefinisikan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam penelitian tindakan kelas, guru harus melakukan introspeksi diri secara reflektif mengenai pembelajaran, dengan menggunakan tindakan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas.

Mills 2000 (dalam Wardhani, 2007) mendefinisikan bahwa tindakan kelas sebagai *systematic inquiry* yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “*reflectif practice*” yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Watts (dalam Abidin, 2009) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses yang dilakukan seorang penelitian dalam hal menguji segi praktis pendidikan secara sistematis dan berhati-hati dengan menggunakan beberapa teknik penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan guru sebagai peneliti itu sendiri, sehingga kemampuannya sebagai guru diharapkan cukup profesional. Sikap ini dapat berdampak pada peningkatan kualitas siswa, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan, hubungan social, dan sikap-sikap belajar yang bermanfaat bagi siswa untuk memiliki kecakapan hidup.

Raisya Riyanti, 2013

Penerapan Model Paikem Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukajaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah untuk :

- a. Peningkatan dan perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.
- b. Perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani proses belajar mengajar.
- c. Terwujudnya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian tindakan kelas ditujukan kepada kepentingan praktisi di lapangan, dalam hal ini guru kelas. Artinya penelitian tindakan kelas ini dapat mendorong, dan membangkitkan para praktisi di lapangan agar memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan refleksi, dan kritik diri terhadap kinerja profesionalnya. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas memandang esensi prinsip keterlibatan peneliti secara langsung sebagai basis sosialnya, dan peningkatan mutu sebagai pendidikannya.

Guru sebagai pelaksana dalam penelitian tindakan kelas ini hendaknya mengetahui dan memahami karakteristik penelitian tindakan kelas. Kasbolah (1999) mengemukakan bahwa, tiga karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu : 1) penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru itu sendiri, 2) berangkat dari permasalahan praktik faktual, 3) adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

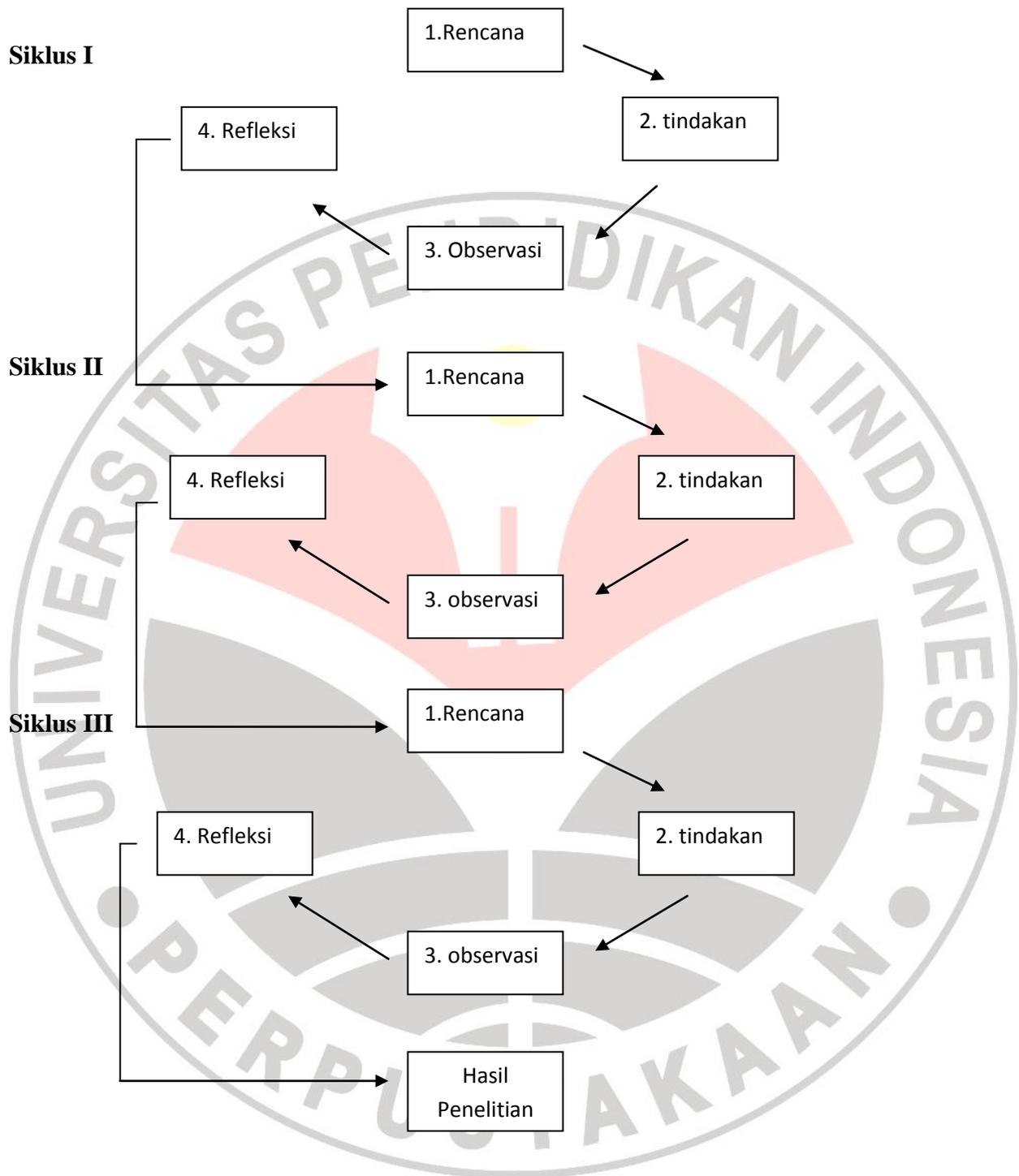
Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: (1) inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar dan tingkat kelas, (3) peningkatan profesionalisme guru (Suyanto, 1997).

Tujuan-tujuan dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternative dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu focus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternative yang direncanakan oleh guru, kemudian diuji cobakan dan dievaluasi.

B. Desain Penelitian

Rancangan PTK yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu model spiral atau siklus Kemmis dan Taggart, karena dengan menggunakan model ini jika pada awal penelitian tindakan ada kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan. Tahapan adalah sebagai berikut: 1). Perencanaan tindakan, 2). Pelaksana tindakan, 3). Pengamatan, 4). Refleksi.





Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Model Spiral
Kemmis dan Taggart dalam Arikunto

Pada gambar desain diatas, desain model Kemmis dan Mc.Taggart ini pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut disebut sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus tersebut adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari keempat komponen tersebut.

C. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukajaya Kabupaten Bandung Barat.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei 2013 sampai dengan selesai, yaitu pada semester II pada tahun pelajaran 2012/2013. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melaksanakan pembelajaran dalam tiga siklus. Untuk siklus I dilaksanakan pada hari Senin 17 Mei 2013 dan siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 mei 2013, dan Siklus III dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 31 mei 2013.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SDN Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat pada kelas V semester 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang, yang terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 25 orang Siswa laki-laki.

Alasan pemilihan lokasi dan subjek penelitian tersebut adalah:

1. Mendapat izin dari pihak sekolah baik kepala sekolah maupun yang ada dilingkungan SD Negeri Sukajaya Kabupaten Bandung Barat.
2. Adanya kerjasama antara peneliti dengan siswa-siswa dikelas V SD Negeri Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas V SDN Sukajaya dengan menggunakan model PAIKEM, rencana tindakan penelitian yang dilaksanakandapatdiuraikansebagaiberikut :

1. Perencanaan

- a. Pembuatan surat izin ke Sekolah
- b. Observasi dan Wawancara

Kegiatan observasi dan wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi di SDN Sukajaya secara keseluruhan. Kegiatan ini meliputi pengamatan keadaan siswa di dalam kelas, sikap serta perilaku dalam mengikuti pembelajaran.

- c. Menyusun proposal
- d. Pembuatan SK
- e. Membuat instrumen penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model PAIKEM dilakukan dengan tiga siklus. Penelitian akan dihentikan jika hasil penelitian telah sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan yaitu sebagai berikut :

Siklus I

a. Perencanaan (*planing*)

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan media pembelajaran
- Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian
- Membuat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan (*acting*)

- Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan)
- Memintarekan dan guru untuk mengobservasi pembelajaran
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model PAIKEM dengan menayangkan film cerita anak melalui projector.
- Memberikan tes keterampilan menyimak dan berbicara melalui lembar kerja siswa

- Melakukan diskusi dengan observer berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan penggunaan model PAIKEM dalam kegiatan belajar mengajar.
- Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan setelah melakukan diskusi.
- Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

c. Pengamatan (*observation*)

- Melakukan pengamatan terhadap kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian.
- Mengamati kesesuaian penggunaan Model PAIKEM dengan pokok bahasan yang berlangsung.
- Mengamati keterhubungan antara penggunaan Model PAIKEM dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

d. Refleksi (*reflecting*)

- Mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan berupa test keterampilan menyimak dan berbicara, dan lembar observasi
- Menganalisis sejauh mana peningkatan yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus ke-1 sebagai masukan pelaksanaan siklus II

Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan (*planing*)

Pada perencanaan siklus kedua ini diharapkan sudah ada peningkatan dari perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus pertama dalam hal :

- Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, dan instrumen penelitian) berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- Menayangkan kembali film cerita anak yang berbeda dengan siklus pertama.
- Mendiskusikan dengan rekan dan guru sejawat yang akan diminta observasi.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pada pelaksanaan siklus kedua ini diharapkan sudah ada peningkatan dari pelaksanaan pada siklus pertama dalam hal:

- Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan)
- Meminta rekan dan guru untuk mengobservasi pembelajaran
- Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM
- Memberikan tes keterampilan menyimak dan berbicara yang berupa lembar kerja siswa.
- Melakukan diskusi dengan observer berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan penggunaan model PAIKEM dalam kegiatan belajar mengajar.
- Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan setelah melakukan diskusi.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada pengamatan siklus kedua ini diharapkan sudah ada peningkatan dari pengamatan pada siklus pertama dalam hal:

- Melakukan pengamatan terhadap kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian.
- Mengamati kesesuaian penggunaan Model PAIKEM dengan pokok bahasan yang berlangsung.
- Mengamati keterhubungan antara penggunaan Model PAIKEM dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada refleksi siklus kedua ini diharapkan sudah ada peningkatan dari refleksi pada siklus pertama dalam hal:

- Melakukan diskusi dengan guru observer setelah tindakan di lakukan.
- Melakukan perbaikan tindakan, berdasarkan hasil diskusi.
- Menyimpulkan hasil refleksi tindakan, yang akan digunakan sebagai tindakan selanjutnya.

Siklus III

Raisya Riyanti, 2013

Penerapan Model Paikem Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukajaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Siklus ketiga merupakan putaran ketiga dari pembelajaran menyimak dan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama dan kedua.

a. Perencanaan (*planing*)

Pada siklus ketiga ini diharapkan perencanaan sudah matang dari pada perencanaan siklus pertama dan siklus kedua dalam hal:

- Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, dan instrumen penelitian) berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.
- Menayangkan kembali film cerita anak yang berbeda dengan siklus-siklus sebelumnya.
- Mendiskusikan dengan rekan guru sejawat yang akan diminta observasi.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pada siklus ketiga ini diharapkan pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik dari pada pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua dalam hal:

- Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan)
- Meminta rekan dan guru untuk mengobservasi pembelajaran
- Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM
- Memberikan tes keterampilan menyimak dan berbicara berupa lembar kerja siswa.
- Melakukan diskusi dengan observer berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan penggunaan model PAIKEM dalam kegiatan belajar mengajar.
- Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan setelah melakukan diskusi.
- Melaksanakan pengolahan data yang di peroleh setelah penelitian selesai di laksanakan.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada siklus ketiga ini diharapkan pengamatan sudah terlaksana dengan baik dari pada pengamatan siklus pertama dan siklus kedua dalam hal:

- Melakukan pengamatan terhadap kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian.
- Mengamati kesesuaian penggunaan model PAIKEM dengan pokok bahasan yang berlangsung.

- Mengamati keterhubungan antara penggunaan Model PAIKEM dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada siklus ketiga ini penelitian dihentikan karena sudah mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti. Setelah seluruh data diperoleh peneliti akan menganalisis data serta membuat kesimpulan atas penggunaan model PAIKEM untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara.

3. Laporan hasil penelitian

- Mengumpulkan data dari beberapa instrumen penelitian
- Menganalisis data yang telah diperoleh apakah ada peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar
- Membuat kesimpulan atas penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi.

F. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1) Instrumen Tes :

- Lembar kerja siswa

Lembar kerja siswa merupakan petunjuk dan panduan pada beberapa sesi kegiatan belajar siswa, sehingga siswa dapat aktif belajar dengan mengembangkan berbagai kemampuan belajar secara integratif. LKS pada setiap tindakan berbeda-beda meskipun dalam materi yang sama.

2) Instrumen Non - Tes :

- Pedoman atau panduan observasi

Pedoman observasi merupakan panduan observer dalam mengadakan pengamatan terhadap jalannya kegiatan peneliti, meliputi kegiatan dan tingkah laku guru selama proses pembelajaran, kegiatan dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran, efektivitas waktu yang digunakan, serta keefektifan penggunaan media. Menurut

Patta (2006) “Pengamatan (observasi) adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan”.

b) Lembar penilaian

Lembar penilaian adalah lembar yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran, sehingga dengan ini guru dapat menarik kesimpulan pembelajaran berhasil atau tidak.

c) Dokumentasi

Digital Foto Camp dipergunakan sebagai alat penunjang yang dapat melengkapi dan memperjelas data peneliti. Pengambilan foto dilakukan pada setiap tindakan yaitu pada saat proses pembelajaran, wawancara guru dan siswa, diskusi peneliti dan observer. Foto-foto tersebut dilampirkan sebagai salah satu data penunjang, sehingga dapat memberikan gambaran penelitian kepada pembaca.

G. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa cara digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Data-data ini diolah secara deskriptif untuk dilakukan analisis/sintesis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan dari hasil penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Observasi dilaksanakan pada setiap tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Kegiatan observasi ini dilaksanakan oleh rekan mahasiswa sekaligus rekan kerja di SDN Sukajaya Kabupaten Bandung Barat yang memiliki pengetahuan tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM. Hal-hal yang diobservasi mengenai kegiatan belajar mengajar pada tahapan pembelajaran.

2. Lembar kerja siswa

Raisya Riyanti, 2013

Penerapan Model Paikem Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukajaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam rancangan pembelajaran telah disusun LKS sesuai dengan indikator pada kurikulum, untuk membandingkan dengan nilai akhir atau postes secara individual.

3. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir tindakan, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa secara individual tentang materi pembelajaran yang telah diberikan. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah uraian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus III. Hasil dokumentasi ini berupa gambar atau foto yang dapat dilihat pada lampiran hasil penelitian.

H. Analisis Data

Pada akhir kegiatan selalu dilakukan analisis data. Dan data dianalisis secara kualitatif, data ini bersumber dari hasil observasi, tes lisan dan catatan guru pada saat proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian ditulis dalam bentuk deskripsi.

Analisis data dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan sejak awal. Pada setiap penelitian. Miles dan Huberman (Sugiono, 2011) mengemukakan bahwa “ aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Pada proses pembelajaran dikelas, peneliti menganalisis segala yang dilihat dan diamati, cara guru mengajar, aktivitas siswa, suasana kelas dan cara guru mengelola kelas.

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a) Mencatat hal yang diteliti secara rinci
- b) Menganalisis data melalui reduksi data (merangkum hal-hal yang pokok)
- c) Memfokuskan pada hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Raisya Riyanti, 2013

Penerapan Model Paikem Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukajaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penganalisisan data yang akan dilakukan dengan mengacu kepada rambu-rambu analisis yang didasarkan kepada kriteria dengan indikator, cirri descriptor, dan kualifikasi yang ditetapkan sebagaimana tabel berikut, dimana pelaksanaannya dilakukan dengan mengamati dan mencatat pembelajaran apresiasi menyimak yang dilakukan siswa (Omagio, 1996 dalam Resmini, 1998). Kualifikasi Sangat Baik (SB) apabila descriptor 1 sampai dengan 4 muncul, kualifikasi Baik (B) apabila 3 dari 4 deskriptor muncul, kualifikasi Cukup (C) apabila 2 dari 4 deskriptor muncul, kualifikasi kurang (K) apabila hanya 1 dari 4 deskriptor muncul.

TABEL 3.1

**RAMBU-RAMBU ANALISIS PROSES PEMBENTUKAN PEMAHAMAN STRUKTUR
DALAM CERITA YANG DISIMAK MELALUI MODEL PAIKEM DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA FILM CERITA**

| Tahap Pembelajaran | Fokus Pemahaman | Prosedur Pemahaman | Kualifikasi | | | |
|--|--|---|-------------|---|---|---|
| | | | SB | B | C | K |
| Pembentukan Pemahaman Tema Cerita | Kesesuaian tema dalam sinopsis dengan sinopsis hasil penentuan tema dan latar | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menelaah isi cerita yang disimak ➤ Mengidentifikasi tema dalam cerita yang disimak ➤ Mengidentifikasi judul ➤ Mengidentifikasi latar | | | | |
| Pembentukan Pemahaman Pelaku Dan Penokohan | Kesesuaian penggarapan pelaku dalam cerita yang disimak dengan sinopsis hasil penentuan pelaku | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi pelaku dalam cerita ➤ Mengidentifikasi watak pelaku dalam cerita ➤ Mengidentifikasi jumlah pelaku dalam cerita | | | | |

| | | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|--|
| | | ➤ Mendeskripsikan watak pelaku dalam cerita | | | | |
| Pembentukan Pemahaman Latar Cerita | Kesesuaian penggarapan latar cerita dalam cerita yang disimak dengan sinopsis hasil penentuan latar cerita dan penggarapannya | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi latar cerita dalam cerita yang disimak dan penggarapannya ➤ Mengidentifikasi latar tempat ➤ Mengidentifikasi latar waktu ➤ Mengidentifikasi latar suasana | | | | |
| pembentukan pemahaman rangkaian cerita | Kesesuaian penggarapan cerita rangkaian yang disimak dengan sinopsis hasil penentuan rangkaian cerita, kelengkapan dan keruntunan rangkaian cerita | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi rangkaian cerita dalam cerita yang disimak ➤ Mengidentifikasi bagian awal cerita ➤ Mengidentifikasi akhir cerita ➤ Menyusun synopsis secara runtut | | | | |

Keterangan :

SB : sangat baik

B : baik

C : cukup

K : kurang

Raisya Riyanti, 2013

Penerapan Model Paikem Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukajaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

DIADAPTASI DARI RESMINI (1998 : 102) DIMODIFIKASI OLEH PENELITI

TABEL 3.2

RAMBU-RAMBU ANALISIS HASIL TERBENTUKNYA PEMAHAMAN STRUKTUR
DALAM CERITA YANG DISIMAK MELALUI MODEL PAIKEM DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA FILM CERITA

| Tahap Pembelajaran dan Hasil | Kriteria | Indikator | Deskriptor | Kualifikasi | | | |
|---|-----------------------|---|--|-------------|---|---|---|
| | | | | S | B | C | K |
| Kemampuan Menentukan Tema Cerita | Hasil sinopsis cerita | Tepat dalam hasil sinopsis cerita | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Isi sinopsis cerita yang disimak sesuai dengan film ➤ Isi sinopsis cerita relevan dengan tema cerita yang disimak ➤ Menuliskan judul yang relevan dengan judul cerita yang disimak ➤ Isi sinopsis memuat amanat yang sesuai dengan amanat yang terkandung dalam film yang disimak | | | | |
| Kemampuan Menentukan Pelaku dan Penokohan | Hasil sinopsis cerita | Tepat Lengkap dalam hasil sinopsis cerita | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penggambaran pelaku sesuai cerita yang disimak ➤ Penggambaran dialog sesuai cerita yang disimak ➤ Penggambaran watak melalui gambaran si pelaku ➤ Penggambaran fisik sesuai dengan cerita yang disimak | | | | |
| Kemampuan Menentukan | Hasil sinopsis | Tepat Lengkap | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memuat penggambaran latar cerita yang relevan dengan cerita yang | | | | |

| | | | | | | | |
|--|-----------------------------|--|--|--|--|--|--|
| Latar Cerita | cerita | dalam hasil sinopsis cerita | disimak ➤ Memuat tempat kejadian cerita ➤ Memuat latar waktu ➤ Menggambarkan suasana cerita | | | | |
| Kemampuan Menentukan Rangkaian Cerita | Hasil sinopsis cerita | Tepat Lengkap dalam Hasil sinopsis cerita | ➤ Membuat rangkaian cerita yang sesuai dengan cerita yang disimak ➤ Menguraikan bagian awal cerita secara runtut ➤ Menguraikan bagian tengah/isi cerita secara runtut ➤ Menguraikan bagian akhir cerita secara runtut | | | | |

Keterangan :

SB : sangat baik

B : baik

C : cukup

K : kurang

DIADAPTASI DARI RESMINI (1998:103) DAN DIMODIFIKASI OLEH PENULIS

TABEL 3.3**PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MENCERITAKAN KEMBALI
CERITA YANG DISIMAK**

| Aspek Yang Dinilai | SKALA NILAI | | | | | BOBOT | SKOR |
|--|-------------|---|---|---|---|-------|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| Penguasaan dan penghayatan cerita | | | | | | 5 | |
| Pemilihan dan penyusunan kalimat | | | | | | 5 | |
| Keruntutan cerita | | | | | | 5 | |
| keberanian | | | | | | 5 | |
| | | | | | | | |

Keterangan Skor :

Baik : 70-100

Cukup :40-65

Kurang: 10-35

Raisya Riyanti, 2013

Penerapan Model Paikem Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukajaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**DIADAPTASI DARI CAHYANI DAN HODIJAH (2007) DAN DIMODIFIKASI OLEH
PENULIS**



Raisya Riyanti, 2013

Penerapan Model Paikem Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukajaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu